

Prof. Suwardi, MS.

BUDAYA MELAYU DALAM PERJALANANNYA MENUJU MASA DEPAN



**YAYASAN PENERBIT MSI - RIAU,
PEKANBARU**

BUDAYA MELAYU DALAM PERJALANANNYA MENUJU MASA DEPAN

Oleh

Suwardi - MS
Guru Besar FKIP UNRI

**YAYASAN PENERBIT MSI - RIAU,
PEKANBARU
1991**

**Budaya Melayu
Dalam Perjalanananya
Menuju Masa Depan
Oleh : Prof. Drs. Suwardi Ms.**

**Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
All rights reserved.**

**Disain Sampul dan perwajahan
Oleh : Johan Arifin.**

**Diterbitkan Pertama Kali Dalam Bentuk Buku
Oleh : Yayasan Penerbit Masyarakat Sejarawan Indonesia
Propinsi Riau Pekanbaru**

***Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari YPMSI***

Dicetak oleh Percetakan Maju Pekanbaru

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rakhmad dan nikmatNya jua buku ini dapat diterbitkan sebagaimana adanya sekarang ini.

Selesainya buku ini sudah tentu berkat bantuan dari segala pihak. Satu dari sekian banyak bantuan yang telah diterima adalah dari kepala Pusat Penelitian Universitas Riau yang bersedia memberikan bantuan dana untuk membiayai penerbitan /pencetakan buku ini. Atas segala bantuan itu dihaturkan ribuan terima kasih dan semoga Tuhan membalas segalanya itu dengan amal saleh yang diterima di sisiNya.

Akhirnya disampaikan pula penghargaan dan terima kasih kepada Pimpinan Percetakan Maju Pekanbaru yang telah membantu tercetaknya buku ini dan selesai pada waktunya.-Demikian pula diucapkan ribuan terima kasih kepada Pimpinan UNRI, FKIP yang telah menyetujui buku ini untuk diterbitkan dan mudah-mudahan akan memperkaya kepustakaan dalam bidang kebudayaan hendaknya.

Pekanbaru, 17 Agustus 1991

Salam hormat saya,

SUWARDI MS

PENGANTAR PENERBIT

Yayasan Penerbit Masyarakat Sejarawan Indonesia Propinsi Riau dalam program kerjanya menetapkan antara lain untuk menerbitkan hasil penelitian dan karya ilmiah para sejarawan dan simpatisan MSI guna dapat disebarluaskan ketengah masyarakat, terutama bagi yang berminat dalam memperkaya pengetahuan dalam kesejarahan.

Disamping itu penerbitan ini dimaksudkan untuk memperkaya informasi kesejarahan khususnya tentang daerah Riau, dan Indonesia umumnya.

Adanya usaha para sejarawan untuk memperkaya bahan-bahan tertulis tentang Sejarah akan menambah perbendaharaan sumber-sumber sejarah. Dengan kata lain sekaligus akan membantu penambahan pengalaman bagi yang mempelajarinya, seperti terkenal pada ungkapan "Historia Magistra Vitae" (Sejarah adalah guru kehidupan), sejarah membuat orang bijaksana terlebih dahulu, dan berarti akan mampu melakukan antisipasi terhadap gejala/persitiwa masa depan. Oleh karena itu buku ini dengan judul **"Budaya Melayu dalam Perjalanan Menuju Masa Depan"** akan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terutama dalam pelaksanaan dan melanjutkan pembangunan.

Terbitnya buku ini kiranya dapat pula mendorong sejarawan lainnya untuk menghasilkan karya tulis yang dapat dipublikasikan.

Atas usaha seperti ini perlu diberikan penghargaan dan ucapan terima kasih .

Selamat membaca !

Pekanbaru,, Agustus 1991

Penerbit.

DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit	1
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	5
Bab I. Pendahuluan	7
Bab II. Konsep Melayu Menurut Sumber Sejarah	12
Bab III. Pandangan Hidup dan Alam Pikiran Orang Melayu	28
Bab IV. Warisan Bahari di Sepanjang Selat Melaka	45
Bab V. Kedudukan, Peranan dan Pengelolaan Budaya Melayu dalam menunjang Pembangunan Indonesia menuju abad 21	66
Bab VI. Stabilitas Kawasan Asia Tenggara, suatu tinjauan historis ..	86
Bab VII. The Riau Lingga Kingdom (Malay Empurium) in The Spread of Islam and Malay Culture	112
Bab VIII. Jasa dan Pengorbanan Laksamana Raja Haji Fisabilillah melawan kompeni Belanda (1748 - 1784)	132
Bab IX. Pelestarian Arsitektur Budaya daerah pantai/lautan dalam rangka menuju Pariwisata	148
Bab X. Pembangunan Daerah dalam melestarikan nilai-nilai Budaya menyongsong Pengembangan Kepariwisataan	162
Bab XI. The Silk road, A Road of Dialog between East and West Hemisphere A case of Malay Cultur in Melaca Straits	178
Bab XII. Prospek masa depan budaya Melayu	195
Bab XIII. Penutup	199

Bab XII

PROSPEK MASA DEPAN BUDAYA MELAYU

Uraian-uraian terdahulu telah menunjukkan kepada kita bahwa Budaya Melayu dengan berbagai aspek yang dimilikinya telah mampu meningkatkan daya nalar dan karya masyarakat pendukungnya. Kekayaan budaya tersebut pada masa lampau dan kini telah bersebar ke kawasan wilayah yang luas. Persebaran naskah-naskah Melayu diberbagai dunia (Asia, Afrika, Eropah dan Australia) terutama di 28 negara dalam jumlah naskah sebanyak 4000-10.000 buah) seperti dikatakan SW. Rujianti Mulyadi, 1986, Chambert Loir dan Russel Jones, 1980. Nilai-nilai yang dimiliki Budaya Melayu tentu telah menjadi milik masyarakat yang mempelajari budaya tersebut.

Perkembangan budaya itu sampai sekarang masih dirasakan dan terlihat tumbuh dan berkembangnya para pemikir, penulis dan seniman yang melahirkan karya-karya bermutu secara relatif di berbagai wilayah di kawasan inti dari pendukung Budaya itu, seperti di wilayah sepanjang Selat Melaka. Tambahan pula sebagian dari para pendukung budaya tetap menjadikan budaya Melayu sebagai dasar dalam pengembangan budaya nasionalnya. Akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa arus informasi yang sangat cepat dengan penggunaan teknologi canggih membawa nilai-nilai baru yang perlu mendapat perhatian guna budaya Melayu lestari dan mampu menjadi penangkal terhadap tumbuhnya nilai-nilai yang bertentangan dan tidak cocok dengan keperluan masyarakat di kawasan ini.

Budaya Melayu selama 15 abad telah menunjukkan keunggulannya seperti terlihat dari jati diri yang dimilikinya sampai berkuasanya bangsa barat dikawasan dunia timur. Dalam menghadapi masuknya budaya barat itu budaya Melayu senantiasa mampu bertahan seperti terlihat bahwa pendukung budaya Melayu itu tetap dapat dibedakan sikap dan prilakunya dari pendukung budaya barat tersebut. Dalam klasifikasi kebudayaan timbul istilah budaya tradisional dan budaya modern.

Budaya Melayu yang cenderung bertahan itu tergolong budaya tradisional dan nilai-nilai budaya baru yang tumbuh mengalami masa transisional. Periode transisional ini masih dalam proses. Sebagian telah mampu menunjukkan ciri-ciri budaya modern dan sebagian lagi masih berada dalam alam tradisional. Dalam menghadapi perkembangan iptek yang canggih dewasa ini dan masa depan perlu ada usaha dan langkah-langkah nyata untuk tetap budaya Melayu tradisional tersebut mampu memenuhi tuntutan zaman dan modernisasi yang melanda dunia sekarang ini.

Bagaimana tindakan nyata yang perlu diperbuat tentu memerlukan kajian yang

khusus dan mendalam. Kajian yang perlu dilakukan antara lain adanya tolok ukur/kriteria yang mantap/relatif baku dari budaya tersebut sehingga segala dampak yang timbul dapat dikembalikan kepada tolok ukur dan kriteria tersebut.

Salah satu pedoman dalam menentukan tolok ukur dan kriteria tersebut adalah nilai dasar, kebutuhan dasar yang dimiliki masyarakat pendukung budaya yang bersangkutan. Masyarakat pendukung budaya Melayu memiliki kepercayaan dan keyakinan adanya kekuasaan diluar kekuasaan manusia yaitu Tuhan Maha Kuasa (Allah). Kekuasaan yang dimiliki Tuhan itu dijadikan dasar dalam melaksanakan segala perbuatan di dunia ini. Segala perintah dan larangan Tuhan itu menjadi pegangan dalam menghadapi segala permasalahan yang dialami oleh manusia dan masyarakat dan dapat dikembalikan kepada hukum agama Islam. Akan tetapi dalam perkembangan manusia Melayu sebagai makhluk sosial telah tumbuh pula norma-norma, nilai kemasyarakatan atau adat-istiadat yang dasarnya juga hukum-hukum Islam, seperti terungkap dari pepatah "adat bersendi syarak". Dalam komunikasi antar manusia dan dalam pengungkapan buah pikiran telah dipergunakan bahasa Melayu. Oleh karena itu ciri Orang Melayu dewasa ini adalah ketiga unsur budaya tersebut, berbahasa Melayu, beragama Islam dan beradat-istiadat Melayu.

Apakah ketiga nilai dasar itu dapat dijadikan pegangan dan pedoman pokok dalam menantisipasi tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai baru yang canggih itu ? Jawaban terhadap pertanyaan itu tentu memerlukan kajian pula. Untuk itulah dalam uraian ini akan dicoba menelaahnya secara singkat.

Perkembangan IPTEK pada akhir-akhir ini adalah berkat penemuan-penemuan yang berakar dari sistem logika yang diwujudkan dalam perbendaharaan bahasa, seperti dikenal adanya logika komputer dengan penggunaan bahasa Inggris. Dengan logika itulah dikembangkan teori yang menganut pendekatan analisis sistem. Dalam hubungan ini tentu perlu dikembalikan kepada kemampuan bahasa Melayu dan sekarang sudah menjadi bahasa nasional di Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam. Bahasa tersebut dapat dipahami oleh sebagian besar penduduk di Asia seperti di Thailand, sebagian penduduk Sri Langka, Malagasi dan di Australia sudah dipelajari sebagai bahasa kedua oleh para pelajar dan mahasiswa di perguruanannya. Bahasa Melayu mempunyai keserumpungan dengan bahasa-bahasa penduduk di Samudra Pasifik. Jika demikian halnya tentu dalam mengembangkan bahasa untuk sarana komunikasi antara penduduk di Asia Tenggara dan negara-negara di Pasifik memerlukan pengkajian tersendiri. Informasi berikutnya bahwa bahasa Melayu sebagai akar dari bahasa Indonesia, Malaysia dan Brunei. Oleh karena itu Bahasa Melayu tentu dapat dijadikan sarana komunikasi dalam pergaulan antar bangsa di beberapa kawasan wilayah dunia

tertentu. Apakah bahasa tersebut mampu sebagai bahasa ilmu pengetahuan masih menjadi pertentangan para ahlinya. Sebagian pendapat mengatakan bahwa bahasa Melayu tidak mungkin menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan sebagian mengatakan bahwa bahasa Melayu dapat menjadi bahasa modern. Persoalan ini kita serahkan kepada ahlinya. Namun yang menjadi tugas kita adalah menunjukkan data tentang masa depan dengan berbagai variabel yang mengikutinya.

Perkembangan masa depan dengan proses gelobalisasinya akan melahirkan berbagai nilai baru yang mungkin tidak cocok dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat pendukung budaya Melayu itu. Berdasarkan uraian diatas bahwa nilai agama Islam dengan adat-istiadat yang mengiringinya telah memiliki nilai-nilai luhur dan kesusilaan yang selalu menjadi pegangan para pendukungnya sudah tentu akan dapat dijadikan tolok ukur/kriteria guna menangkal masuknya nilai-nilai baru yang tidak atau bertentangan dengan nilai yang berlaku. Masalahnya tentu pada mewaris atau tidaknya nilai-nilai Melayu kepada generasi yang akan datang. Akan tetapi dari usaha dan langkah yang telah ditempuh selama ini kita berkeyakinan bahwa generasi yang akan datang akan mampu menyerap nilai-nilai nenek moyangnya guna kelangsungan hidup sebagai manusia yang tunduk pada ajaran agama Islam. Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa Agama Islam merupakan agama yang sempurna dan karena itu mengandung segala kebutuhan manusia baik didunia maupun diakhirat.

Unsur lain dari budaya Melayu seperti kesenian telah sama-sama kita saksikan bahwa seni budaya Melayu senantiasa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan rasa keindahan yang diperlukan masyarakat pendukungnya. Kenyataan ini dapat dilihat bahwa seni arsitektur Melayu mampu memberikan ciri khas dari bangunan modern disertai dengan arsitektur Melayu itu. Demikian pula halnya bahwa seni musik, seni tari, seni suara Melayu telah memberikan kesan indah dan menyenangkan para peminatnya untuk dinikmati secara baik.

Orang Melayu yang berorientasi kepada masa lampau, terikat dengan nilai-nilai tradisional akan mampu menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan?

Tantangan masa depan antara lain, gelobalasi dalam segala aspek kehidupan, ekonomi, politik, sosial dan budaya cendrung mengarah kepada hal-hal yang bersifat universal. Jika hal itu akan dihadapi oleh Orang Melayu, sebenarnya tidak merupakan sesuatu yang baru. Orang Melayu sudah dari sejak dahulu menganut sikap dan sifat tersebut seperti telah dilalui dalam sistem pelayaran dan perdagangan yang dianut mereka itu. Sistem kekuasaan/pemerintahan telah dijalankan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Pada abad 14-16 Masehi Orang Melayu telah menjalankan kekuasaan

yang dikenal dengan masa Imperium Melayu. Demikian pula halnya pada masa kejayaan kemaharajaan Melayu itu telah terbina sistem kemasayarakatan yang menganut azas gotong royong dan kekeluargaan, seperti ditunjukkan dari ungkapan berat sama dipikul, ringan sama dijinjing; kelurah sama menurun, kebukit sama mendaki; dan pada jayanya pengaruh Laksamana Hangtuah telah terungkap pula semboyan bahwa Patah tumbuh hilang berganti, esa hilang dua terbilang, takkan Melayu hilang di bumi. Dari informasi itu jelaslah bahwa nilai-nilai Melayu senantiasa akan lestari sepanjang masa. Oleh karena itu para pendukung budaya Melayu tidak perlu terlalu berkecil hati jika pada satu saat ada kemunduran dan pada masa tertentu masa kejayaan akan datang. Hal ini akan dapat terwujud bila para pendukung budaya itu senantiasa berbuat dan senantiasa memelihara nilai-nilai yang ada itu sebaik-baiknya dan jika perlu dipergunakan sifat lenturnya budaya Melayu tersebut dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi. Pepatah Melayu menyebutkan, " jika sesat diujung jalan, harus kembali kepangkal jalan." Dari ungkapan ini diberi petunjuk bahwa tidak selamanya kita akan benar dalam menjalani hidup ini. Pada satu kali kita akan menemui kesulitan, kesalahan, dsb. Pangkal jalan itu tentulah nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat pendukung budaya Melayu itu. Dengan demikian kita yakin bahwa nilai-nilai yang dimiliki budaya Melayu akan mampu menghadapi masa depan, dengan syarat para pendukungnya setia dan loyal kepada nilai-nilai yang dipunyainya.

BAB XIII

P E N U T U P

Berdasarkan berbagai topik yang telah diuraikan dalam buku ini diperoleh gambaran tentang perjalanan yang telah dilalui oleh Budaya Melayu sampai masa terakhir ini. Dari gambaran itu ditemukan kondisi dan potensi budaya tersebut sehingga memberikan konfigurasi untuk dijadikan dasar berpijak dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan berbagai tantangan.

Budaya Melayu sebagai hasil karya masyarakat pendukungnya telah memberikan urunan yang berarti kepada terbentuknya jati diri dari masyarakat. Dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh budaya Melayu itu, Orang Melayu telah mampu menghadapi perkembangan zamannya. Akan tetapi pada masa tertentu yaitu dalam menghadapi tantangan orang barat, sistem budaya Melayu harus mampu menghadapinya dengan cara-cara yang telah ditanamkan oleh pencipta budaya itu sehingga Orang Melayu senantiasa mampu mempertahankan jati dirinya itu, dan pada masanya mereka dapat mengembalikan marwahnya sebagaimana tertuang dalam budaya tersebut.

Dalam menuju masa depan yang akan berlangsung pada abad mendatang, perlu diantisipasi gejala yang muncul dan bagaimana dampaknya kepada budaya Melayu perlu pula menjadi kajian. Mereka yang mempunyai minat dan mempunyai profesi dalam bidang ini kiranya dapat terus melakukan aktivitasnya, jangan sampai patah ditengah, atau cendrung bosan karena tidak memberikan hari depan yang cerah. Orang asing senantiasa gigih dan berlomba-lomba menjadikan budaya Melayu sebagai objek studinya, mengapa kita tidak pula berbuat seperti itu? Kita harus lebih dari Orang Asing itu hendaknya. Orang Asinglah yang belajar dari kita dan tidak sebaliknya yang terjadi.

Sudah banyak yang dilakukan oleh berbagai lembaga/instansi, dan perorangan untuk kajian budaya Melayu. Akan tetapi hasilnya itu belum banyak disebarluaskan. Mudah-mudahan dengan terbitnya buku ini akan mengisi kekosongan informasi tentang budaya Melayu tersebut. Juga diharapkan melalui buku ini akan mendorong pihak-pihak lain untuk menyusun, meneliti, mengkaji dsb. tentang budaya Melayu sehingga budaya Melayu yang kaya dengan nilai-nilai itu akan menjadi milik dari generasi penerus dari budaya itu.

Akhirnya dengan mengharapkan saran dan pandangan yang membangun selalu dinantikan semoga kekurangan yang terdapat pada buku ini akan dapat diatasi.

Selamat !

-----000-----

RIWAYAT HIDUP

Suwardi Ms, lahir di desa Sentajo, kecamatan Kuantan Tengah, kabupaten Indragiri Hulu (Riau) pada 23 Juli 1939. Pada bulan Agustus 1946 mulai mengikuti pendidikan pada Sekolah Rakyat di Sentajo, dan berhasil menyelesaikan pendidikan itu dengan memperoleh ijazah pada tahun 1953/1954. Pada tahun ajaran 1954 itu diterima melanjutkan pelajaran pada pendidikan menengah yaitu di SGB Taluk Kuantan. Selama pendidikan di SGB yang berlangsung tiga tahun dan berhasil lulus dalam ujian seleksi untuk melanjutkan pelajaran ke SGA, dan diterima di SGA Tanjung Pinang. Di SGA belajar selama tiga tahun yaitu dari tahun 1956/1957 sampai 1959/1960, dan tamat dengan memperoleh ijazah. Berhubung hasil yang diperoleh dalam ujian sangat baik, diperkenankan terus melanjutkan ke perguruan tinggi dan diterima di FKIP Universitas Pajajaran Bandung pada jurusan Sejarah Budaya sejak 1960. Gelar Sarjana Muda Pendidikan, jurusan sejarah berhasil diperoleh pada 20 Desember 1963. Bagi lulusan Sarjana Muda yang memenuhi yudisium baik dibenarkan untuk terus melanjutkan ke tingkat Sarjana Lenkap dan berhasil lulus dengan memperoleh ijazah Sarjana Pendidikan pada tanggal 16 September 1966.

Dalam masa antara 1963-1964 mencoba menjadi guru SMP di Dabo Singkep sebagai honorarium dan setelah itu diangkat sebagai guru pada STM negeri di Bandung 1964-1966.

Sejak 1 Oktober 1966 mulai bertugas sebagai pengajar di IKIP Jakarta Cabang Pekanbaru yang berlangsung sampai diintegrasikan dengan Universitas Riau pada 1968. Mulai saat diintegrasikan kepada UNRI itu status saya sebagai pengajar UNRI yaitu di Fakultas Keguruan. Di samping tugas sebagai pengajar, diberi jabatan sebagai ketua jurusan Sejarah, dan tidak lama sesudah itu diangkat sebagai pembantu Dekan I FK. UNRI sampai 1969.

Pada tahun itu juga dipercayakanlah sebagai Dekan pada Fakultas Keguruan UNRI yang berlangsung sampai 1976. Sementara itu diberi tugas belajar ke Australia untuk mengikuti program Colombo Plan dengan studi selama satu tahun program post graduate bidang Perencanaan Pendidikan dengan memperoleh sertifikat dari School of Education Macquarie University.

Sejak kembali dari Australia status tetap sebagai pengajar pada FK. UNRI dan sambil melakukan berbagai kegiatan Tridharma, berupa penelitian, seminar, pertemuan ilmiah, pengabdian pada masyarakat.

Penelitian yang telah berhasil dipublikasikan antara lain Sejarah Daerah Riau Sejarah Revolusi Pisik di Riau, Sejarah Kebangkitan Nasional di Riau, Raja Haji Marhum Telok Ketapang Melaka, Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Riau, Biografi Soeman HS, Pacu Jalur dan Upacara Pelengkapanya, Penelitian Prestasi Hasil Belajar Siswa SMA dalam bidang Studi Sejarah di Propinsi Riau, dsb. Disamping itu patut pula disebutkan hasil penelitian dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Riau antara lain : Bahasa Melayu Riau dialek Kuantan, Kamus Bahasa Sakai dsb. Hasil penelitian Tim seperti Analisis dampak lingkungan antara lain, analisis dampak proyek Hidrocraker Dumai, Duri Steamflood, Alumina Bintan, PTP VI proyek Alianta, PLTA Koto Panjang dsb. Demikian pula telah berhasil disajikan makalah pada taraf daerah (lokal), nasional dan di luar negeri. Salah satu makalah di tingkat nasional adalah Perlawanan Raja Haji Marhum Teluk Ketapang Melaka yang disajikan dalam Seminar Sejarah Nasional III (1981) di Jakarta. Makalah pada Seminar Sejarah Nasional IV di Yogyakarta tahun 1985 dengan judul : Hasil Belajar Siswa SMA dalam bidang studi Sejarah. Makalah yang berhasil disajikan pada taraf internasional ialah "The Riau-Lingga Kingdom in spread of Islam" (1982) pada work-shop Melayu Sultanate di Kuala Lumpur.

Dalam pengembangan kurikulum Lembaga Kependidikan telah pula dilibatkan yaitu sejak akhir 1979-1985, baik sebagai penyusun kurikulum inti LPTK, maupun sebagai fasilitator untuk Penlok P3DK dan P2LPTK Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. Pada kesempatan sebagai Master Trainer proyek UNDP II telah ditugaskan untuk melakukan observasi tentang Pendidikan Moral di Sri Langka, Thailand dan Singapore. Hasil dari kunjungan itu yaitu 1980 telah berhasil menyusun Kurikulum inti bidang studi PMP/Kewargaan negara untuk LPTK (IKIP/FIK/FIP) se Indonesia bersama-sama teman dari Universitas/IKIP lainnya.

Sebagai Fasilitator di P2LPTK telah diberi pula kesempatan menyusun makalah yaitu Pengembangan Kurikulum PMP/Kn yang disajikan pada setiap Penlok P2LPTK tsb, terbit 1985/1986. Sejak tahun 1985, disamping jabatan sebagai Lektor Kepala IV/C, dipercayakan pula menjabat sebagai Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat UNRI. Sebagai kepala pusat, saya mencoba mengembangkan suatu pengabdian para dosen dan mahasiswa yaitu pengembangan, pembangunan pedesaan secara terpadu melalui suatu proyek perintisan di suatu desa binaan Universitas Riau dan telah diresmikan Rektor UNRI pada awal 1986. Pengabdian masyarakat dalam pengembangan desa secara terpadu di desa BuluhNipis terus dilaksanakan dengan penekanan pada percontohan ladang menetap, perbaikan lingkungan pemukiman. Disamping itu dilaksanakan pula program pendidikan luar sekolah di kecamatan

Rumbai dan kecamatan Siak Hulu yaitu di desa Kampung Pinang. Juga program KKN mahasiswa UNRI terus ditingkatkan guna benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pedesaan.

Sebagai tenaga pengajar di bidang Studi Sejarah dan PMP FKIP Unri telah dicoba mengembangkan proses belajar mengajar berkadar CBSA melalui penerapan Teknologi Kependidikan seperti mengembangkan "Paket Belajar" bagi setiap pengajaran. Dalam menerapkan inovasi pendidikan yang diperoleh dari pendidikan di berbagai negara itu, serta hasil Lokakarya pada IKIP Jakarta selama waktu 4 (empat) bulan telah dicoba dilaksanakan pada tingkat daerah Riau dan di tingkat nasional. Salah satu kegiatan yang masih dijalankan adalah turut serta sebagai anggota pada Badan Pembinaan Pendidikan di daerah Sulit/terpencil Propinsi Riau. Dalam beberapa tahun yaitu sejak 1980 sampai 1986 dipercayakan sebagai Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau yang menghasilkan naskah sebanyak 28 buah dan sebagian telah diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Sebagai salah seorang pencinta Kebudayaan dan Sejarah telah berkali-kali memimpin Pertemuan Ilmiah di daerah dan sebagai panitia tingkat nasional. Salah satu hasil dari Pertemuan Ilmiah Seminar Kebudayaan Melayu di Tanjung Pinang 17-21 Juli 1985 telah dipercayakan sebagai salah seorang tenaga penyunting buku: "Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaan" yang telah terbit pada tahun 1986. Tugas sebagai penyusun atau penyunting buku ini telah dimulai sejak 1972 yaitu berhasil diterbitkan buku Dasawarsa UNRI (1962-1972), buku Sejarah Riau terbit tahun 1977 dan telah dapat direvisi pula Buku Peringatan 25 tahun Universitas Riau. Pada tahun 1988 s/d tahun 1990 telah disajikan pula berbagai makalah pada pertemuan ilmiah di Riau, Sumatera Utara, Semarang, Surabaya dsb. Demikian pula dirintis berdirinya Akademi Manajemen Koperasi Riau sejak Juni 1987, dan dipercayakan sebagai Direktur AKOP 1987 - 1991 ini, juga telah berhasil mendirikan Yayasan Pendidikan Jalur Wisata Engku Puteri Hamidah yang merupakan Badan Hukum Akademi Pariwisata Engku Puteri Hamidah Pekanbaru yang berdiri sejak tahun 1989. Alhamdulillah sejak April 1987 telah diangkat sebagai guru besar pada FKIP UNRI dan dikukuhkan pada 18 Juni 1988 dengan judul pidato pengukuhan : "Kedudukan dan Peranan Pendidikan Sejarah dalam Integrasi Nasional".

Pada tahun 1991 ini masih terus melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan mudah-mudahan akan berlanjut terus.

Hormat saya

SUWARDI MS